

---

## Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Biji-bijian (Kelompok B DiPAUD Annisa Padang Betuah)

Fikky Andreani, Asnawati, Rita Prima Bendriyanti

---

**Affiliation:**

1. PAUD Annisa Padang  
Betuah Kec. Pondok Kelapa  
Kab. Bengkulu Tengah

**Corresponding Author:**

[andranifikky@gmail.com](mailto:andranifikky@gmail.com)  
[fikkyandreani@gmail.com](mailto:fikkyandreani@gmail.com)



**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian di PAUD Annisa Padang Betuah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action reseach* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat bagian pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk kemampuan sosial emosional pada anak disatuan PAUD ANNISA pada siklus I pertemuan I dan II sebesar 54% dan pada siklus II pertemuan I dan II didapati peningkatan sebesar 84%. Simpulan penelitian bahwa melalui media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B disatuan PAUD ANNISA Padang Betuah, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 84% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Keyword:** Kemampuan Motorik Halus, Media Biji-bijian

---

### Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begiu saja dapat diulangi kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini (Khadijah 2016:11).

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah asset kehidupan. Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertakwa. Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala daya dan upaya.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dengan satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Membiarkan anak-anak tanpa pendidikan sama saja membesarkan calon-calon monster yang sangat mematikan bagi masyarakat dimasa depan. Sebaliknya membesarkan anak dengan pendidikan yang benar dan tepat, tentu akan membentuk generasi rabbani serta bermanfaat bagi masyarakat dan peradabaan.

Anak usia dini pada hakikatnya dalam islam dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) seperti ang disabdakan oleh rasullullah shallallahu alayhi wasallam bahwa “ setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya. Kemudian kedua orang tua nya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi.” Dari hadist tersebut bisa diambil poin penting, bahwa peran orang tua sangatlah penting. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang tepat agar fitrahnya terjaga dalam koridor agama islam.

---

Orang tua juga harus memilih pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sekarang ini semakin bertambah pesat. Banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi tidak banyak lembaga yang mengedepankan nilai keagamaan. Rata-rata anak usia dini dididik agar trampil luwes, bisa bernyanyi tanpa kemudian ada nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagaman untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh karena itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, serta membutuhkan tuntunan dan bimbingan. Jadi, tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak. (Fuad, N. 2015: 252).

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Annisa Padang Betuah pada kelompok B yang berjumlah 10 anak masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan ketika proses pembelajaran melalui kegiatan kolase berlangsung masih banyak anak yang belum mampu menempel dengan rapi, kurang berkonsentrasi, sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan kegiatan kolase biji-bijian (biji kacang hijau).

Kegiatan kolase pada anak usia dini merupakan salah satu dari *Life Skill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan mengkolase anak dapat berkembang dengan baik. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (golden age) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan perkembangan motorik halus nya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Besarnya peran tenaga pendidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh untuk menggunakan otot-otot halus yang tekoordinasi antara mata (Yestiari, 2014).

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Menurut Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat yang dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan yang menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Novianti, 2020).

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Mustika, 2019).

Motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian organ tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Suhanti, 2021).

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Suhanti, 2018). Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak berkreatifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereg (Yudha dan Rudyanto, 2015:118).

Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Semua kegiatan merupakan “perakitan” beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula semua media lukisan yang ditambahi dan ditemplei aksesoris berbagai bentuk benda sesuai aslinya. (Mayesky, 2011: 2).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang sebagai fungsi prantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media adalah segala bentuk perantara yang dipakai seseorang untuk menyebarkan ide, agar ide tersebut sampai ke penerimanya yang dituju (Kurnia, 2014: 4).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghitung atau hiasan (Montolalu, 2010: 8 -12).

Biji-bijian adalah alat premium yang paling mudah ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dan berada kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk bermain seperti: biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai hitam, biji kacang tunggak, biji lamtoro, biji saga merah, biji gabah, biji kuaci, biji lentil, biji kacang merah, biji kacang tolo, dan berbagai jenis biji-bijian yang dikasih warna biji-bijian ini juga dapat dipergunakan sebagai alat bermain, menghitung atau hiasan. (Hermawan. 2019: 18)

Dengan cara kolase bahan biji-bijian yang ada disekitar kita juga banyak salah satunya yaitu biji-bijian, dengan biji-bijian anak akan lebih mengenal tentang kekuasaan alam dilingkungan sekitar kita, karena biji yang digunakan juga mempunyai bervariasi bentuk dan warnanya, guru juga dapat mengajarkan ukuran besar,kecil, lonjong, dan juga bermacam-macam warna. Dari sinilah peneliti dapat mengukur peningkatan anak mengenal warna, bentuk, dan menghitung jumlah biji-bijannya. (Hermawan. 2019: 19).

## Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardahani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya terdiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflektion*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardahani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya terdiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflektion*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut sugiyono (2017: 335) analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pertanyaan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penelitian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) anak dapat meniru bentuk. 2) anak dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 3) anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi diatas dari 10 orang anak pada Kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah dari aspek yang diamati yang dapat mendapatkan kriteria BSH sebanyak 5 orang sementara presentase keberhasilan secara keseluruhan dari aspek yang diamati sebesar 54% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Data yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata belum optimal sementara pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%-100% maka perlu dilakukan kembali pada siklus yang ke II.

Berdasarkan hasil refleksi hasil refleksi tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran kolase sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 10 orang anak dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria BSB. Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Presentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke I sebesar 84%. Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% - 100% maka penelitian dihentikan.

## Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian (kacang hijau di PAUD annisa padang betuah. Hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil presentase pencapaian yang diperoleh pada siklus I belum dapat mencapai presentase sebesar 54% (kriteria BSH), sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui kemampuan motorik halus anak meningkat secara bertahap peningkatan yang dicapai pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, hasil presentase pencapaian yang diperoleh pada siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sesuai Baik (BSB) dengan peningkatan presentase mencapai sebesar 84%.

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus I presentase perolehan sebesar 54% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I, presentase hasil pencapaian kemampuan pada siklus II sebesar 84% (Kriteria BSB). Berdasarkan presentase hasil pencapaian pada siklus II terjadi peningkatan pada kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B PAUD Annisa Padang Betuah Kabupaten Bengkulu Tengah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, presentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 54%. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. presentase hasil pencapaian pada siklus II sebesar 84% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan penelitian 75%-100%.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: sagung seto.
- Beaty Janice J. (2018). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- BEF Montolalu, dkk. (2010). *Bermain Dan Permainan*. Grasindo. Jakarta: Universita terbuka.
- Fuad, N. (2015). Penanaman toleransi beragama pada anak melalui pendidikan. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*.
- Hasan, (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIV A Press.
- Hermawan Heri, dkk. (2019). *Media dan Sumber Belajar KB*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Jhon W. Santrock, (2017). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Saputra Yudha da Rudyanto, (2015). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional).
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, (2010). *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada.
- Mayar, F. (2013). *Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa*. Al-Talim Journal.
- Mayesky, M. (2012). *Aktivitas-aktivitas Kreatif*. Jakarta : PT. Indeks.
- Muharrar, S., & R. Verayanti S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Esensi: Erlangga Group.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang : Esensi Erlangga Group.
- Oktaviana, anita. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Skripsi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute islam negeri (IAIN) metro.
- Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya.
- Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Purbowati, E., & Reza, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Saputra dan rudyanto, (2015). *Pengertian Motorik Halus anak*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suharti Rini Endang. (2018). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK.UNY.
- Suharti Rini Endang. (2021). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taznidaturrohmah Erfiana Yuvi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Diyono 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Upton Penney, (2016). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Yohana, (2013). *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB
- Yoni, Acep. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: famolia pustaka keluarga.
- Yusuf Syamsu, LN. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.